MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM KEGIATAN MENANAM MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B2 TK DHARMA WANITA PERSATUAN SUMBEREJO WETAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Disusun Oleh :

SITI WARDATIN
NPM : 13.1.01.11.0315P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

SITI WARDATIN

NPM. 13.1.01.11.0315P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM KEGIATAN MENANAM MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B2 TK DHARMA WANITA PERSATUAN SUMBEREJO WETAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 12 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd**
NIDN. 0710078203	NIDN. 0708027803

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh :

SITI WARDATIN

NPM. 13.1.01.11.0315P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM KEGIATAN MENANAM MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B2 TK DHARMA WANITA PERSATUAN SUMBEREJO WETAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Anik Lestariningrum, M.Pd
3. Penguji II : Dema Yulianto, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

ABSTRAK

SITI WARDATIN : Meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan menanam melalui metode eksperimen pada anak kelompok B2 TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan Ngunut Tulungagung. Skripsi, jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

Kata Kunci : kemampuan kognitif, kegiatan menanam, metode eksperimen

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan Kabupaten Ngunut Kabupaten Tulungagung selama ini pendidik selalu menggunakan metode penugasan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga anak merasa jenuh, akibatnya anak susah menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga keberhasilan pembelajaran belum maksimal.

Permasalahan penelitian ini adalah: "Apakah penggunaan metode eksperimen dalam kegiatan menanam dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B2 TK Dharma Wanita Sumberejo Wetan Ngunut Tulungagung?"Tujuan penelitiannya adalah 1) Memperoleh data tentang kemampuan kognitif dalam kegiatan menanam melalui metode eksperimen pada anak kelompok B2 sebelum dilakukan tindakan. 2) Melakukan tindakan berupa kegiatan eksperimen dalam pembelajaran dalam upayameningkatkan kualitas pembelajaran dankemampuan kognitif dalam kegiatan menanam pada anak kelompok B2.3) Mengumpulkan data tentang kemampuan kognitif anak dalam kegiatan menanam pada kelompok B2 setelah diadakan tindakan penelitian. 4) Mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan kognitif dalam kegiatan menanam pada anak kelompok B2 TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan Ngunut Tulungagung sebelum dan sesudah diadakan tindakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKM, RKH, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas anak.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu : penerapan melalui eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan menanam pada anak kelompok B2 TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, dibuktikan dari hasil rata-rata observasi kegiatan guru pada siklus I sebesar 67%, kemudian pada siklus II sebesar 85% selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 98%. Dan untuk hasil rata-rata observasi kegiatan anak pada siklus I sebesar 62%, kemudian pada siklus II sebesar 71%, selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 95%. Jadi hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan menanam pada anak kelompok B2 TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran kognitif untuk anak TK dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir sangat memerlukan peran serta dari para pendidik baik orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan hasil belajar pengenalan konsep-konsep kognitif. Menurut Vygotsky (dalam Moeslichatoen, 2004:17) kognitif adalah kemampuan memperhatikan, mengamati, mengingat, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika dan alat-alat ingatan

Realita di lapangan pada TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan masih menggunakan metode-metode sederhana untuk menciptakan sebuah pembelajaran kognitif. Mereka jarang menggunakan praktek langsung agar si anak dapat bereksplorasi sehingga anak belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal tersebut dapat diketahui dari masih banyaknya anak-anak yang belum mengerti tentang pertumbuhan tanaman melainkan hal-hal yang tradisional dan umum, dari manakah asal sayuran, tidak pahamnya anak ketika membahas kognitif, masih banyak anak yang tidak memperhatikan saat guru berbicara tentang kognitif tanpa percobaan secara langsung. Ketika diberi pertanyaan jika tanaman tidak diletakan di luar ruangan apa yang terjadi pada tanaman tersebut. Mereka hanya berdiam diri.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan Kabupaten Ngunut Kabupaten Tulungagung selama ini pendidik selalu menggunakan metode penugasan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga anak merasa jenuh, akibatnya anak susah menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga keberhasilan pembelajaran belum maksimal.

Untuk Itulah penulis bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas. Alasan peneliti memilih metode eksperimen karena dengan metode eksperimen anak dapat mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya, melatih cara berpikir ilmiah, anak didik lebih aktif berpikir dan berbuat, serta menemukan bukti kebenaran dari sebuah teori yang dipelajari (Djamarah 2000:59) yang bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak Anak karena anak adalah ilmuwan alamiah, melalui panca inderanya anak mampu mengamati fenomena alam di sekelilingnya, Yuliani (2004:12.1).

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Tentang Kemampuan Kognitif

a. Pengertian kemampuan kognitif pada anak

Menurut Vygotsky (dalam Moeslichatoen, 2004:17) kognitif adalah kemampuan memperhatikan, mengamati, mengingat, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika dan alat-alat ingatan.

Piaget (dalam Yuliani, 2005: 3.3) kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterprestasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Sedangkan Chaplin (dalam Asrori, 2007: 36) mengatakan bahwa kognisi adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk mengenal, termasuk didalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai..

b. Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Piaget (dalam Yuliani, 2005: 3.3) Perkembangan kognitif mempunyai empat aspek yaitu : 1) Kematangan, merupakan pengembangan dari susunan syaraf 2) Pengalaman, merupakan hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya, dengan dunianya 3) Transmisi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial 4) Ekuilibrasi, yaitu adanya kemampuan mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan, meliputi aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.

c. Ciri-ciri Perkembangan Kemampuan Kognitif

Menurut Yusuf (dalam Yuliani, 2012: 30) adapun salah satu karakteristik perkembangan kognitif anak masa prasekolah adalah anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk, dan ukuran. Sedangkan menurut Piaget (dalam Pekerti, 2007: 9.12) ciri-ciri perkembangan kognitif anak usia prasekolah diantaranya adalah anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya dan anak sudah mampu menghubungkan suatu konsep sederhana dengan konsep lain, misalnya dalam kegiatan mewarnai gambar anak sudah tahu bahwa tanah berwarna coklat, daun berwarna hijau, laut berwarna biru, awan berwarna putih dan seterusnya

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Yuliani (2005: 1.18) adalah : 1) Faktor hereditas/keturunan, 2) Faktor lingkungan, 3) Kematangan, 4) Pembentukan, 5) Minat dan bakat, 6) Kebebasan.

2.2 Kegiatan Menanam pada Anak Usia Dini

Kegiatan dari penelitian ini adalah menanam sawi, cara bertanam sawi sesunggunya tak berbeda jauh dengan budi daya sayuran pada umumnya. Budi daya konvensional meliputi proses pengolahan lahan, penyiapan benih yang bermutu, teknik penanaman, penyediaan pupuk dan pestisida, serta pemeliharaan tanaman secara intensif. Dengan teknik penanaman dan pemeliharaan yang benar akan didapat hasil yang memuaskan, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Sawi tergolong sayuran yang dapat ditanam pada berbagai musim. Oleh karena itu, sayuran ini dapat ditanam sepanjang tahun, baik pada musim hujan maupun musim kemarau dengan hasil yang relatif tidak jauh berbeda, asalkan air cukup tersedia. Tanaman sawi dapat pula ditanam, baik secara monokultur maupun secara tumpang sari. Sawi dapat ditumpangsarikan dengan bawang daun, radis, wortel, kucai, bayam, kangkung darat, atau sayuran lainnya yang memiliki perakaran dangkal dan tajuk tak terlalu besar.

2.3 Kajian Teori Tentang Metode Eksperimen

a. Pengertian MetodeEksperimen

Metode eksperimen menurut Djamarah, (2002) adalah cara penyajian pelajaran, di mana anak melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, anak diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, anak dituntut untuk mengalami sendiri , mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Metode eksperimen (percobaan) adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati masyarakat secara aman dan dalam pembelajaran melibatkan anak dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu, Sumantri, (1999).

b. Karakteristik Metode Eksperimen

Dari karakterisitik tentang metode eksperimen dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran sains, sikap ilmiah dapat muncul dalam pembelajaran melalui pengalaman melakukan eksperimen.

Pembelajaran melalui eksperimen anak menjadi lebih aktif, guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan anak untuk terampil menggunakan alat, terampil merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan yang merupakan tujuan pembelajaran sains dalam melakukan pengamatan langsung dan rasa ingin tahu anak. Dengan percobaan (eksperimen) melatih anak untuk merekam semua data fakta yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan bukan data opini hasil rekayasa pemikiran.

Eksperimen membelajarkan anak terlibat secara aktif sebagai upaya meningkatkan sikap rasa ingin tahu/ ilmiah anak. Dalam penemuan fakta dan data metode observasi dari sebuah eksperimen mempunyai peranan yang sangat penting bagi peningkatan sikap ilmiah yang diharapkan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Eksperimen

Menurut Menurut Rusyan (dalam Maulidia, 2011) metode eksperimen memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut:

1) Melatih disiplin diri anak melalui eksperimen yang dilakukannya terutama kaitannya dengan keterlibatan, ketelitian, ketekunan dalam melakukan eksperimen.
2) Kesimpulan eksperimen lebih lama tersimpan dalam ingatan anak melalui eksperimen yang dilakukannya sendiri secara langsung.
3) Anak akan lebih memahami hakikat dari ilmu sains dan hakikat kebenaran secara langsung.
4) Mengembangkan sikap terbuka bagi anak
5) Metode ini melibatkan aktifitas dan kreatifitas anak secara langsung dalam pengajaran sehingga mereka akan terhindar dari verbalisme.

Adapun kelemahan metode eksperimen antara lain:

1) Metode ini memakan waktu yang banyak, jika diterapkan dalam rangka pelajaran di sekolah, ia dapat menyerap waktu pelajaran.
2) Kebanyakan metode ini cocok untuk sains dan teknologi, kurang tepat jika diterapkan pada pelajaran lain terutama bidang ilmu pengetahuan sosial.
3) Pada hal-hal tertentu seperti pada eksperimen bahan-bahan kimia, kemungkinan memiliki bahaya selalu ada. Dalam hal ini faktor keselamatan kerja harus diperhitungkan.
4) Metode ini memerlukan alat dan fasilitas yang lengkap jika kurang salah satu padanya, eksperimen akan gagal

2.4 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian/Skripsi Siti Rohma, (2011) yang berjudul :Penerapan Metode Eksperimen Menanam Biji-bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Dharma Wanita Persatuan VII Gajah Bendo Beji Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan mencapai nilai rata-rata sebesar 44,87%, siklus 1 pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata sebesar 55,87%, pertemuan ke 2 mencapai nilai rata-rata sebesar 56,75%, dan siklus 11 pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata sebesar 75,3%, pertemuan ke 2 mencapai nilai rata-rata sebesar 85%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan VII Gajah bendo Beji Pasuruan, Siti Rohma menyarankan kepada guru-guru agar menggunakan metode eksperimen menanam biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

2.5 Kerangka Berfikir

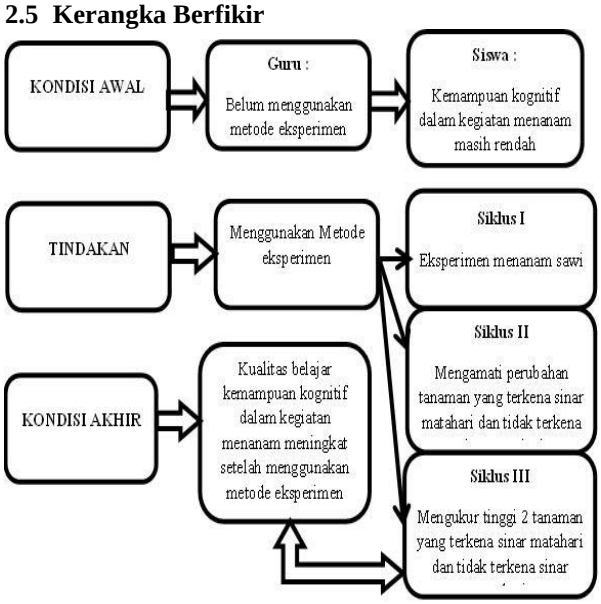

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

III. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan Setting Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak kelompok B2 yang terdiri dari 21 anak dengan rincian 12 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, dan di bimbing oleh 2 guru dan 1 teman sejawat.

Adapun lokasi Penelitian Tindakan kelas adalah TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan kesamaan dengan tempat dimana peneliti mengajar sehingga peneliti dapat lebih mengenal karakteristik dan kemampuan anak yang diteliti serta peneliti lebih mudah melakukan pendekatan kepada anak yang diteliti.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan :

1) Penyusunan Rencana Tindakan
2) Pelaksanaan Tindakan
3) Observasi atau Pengamatan
4) Refleksi

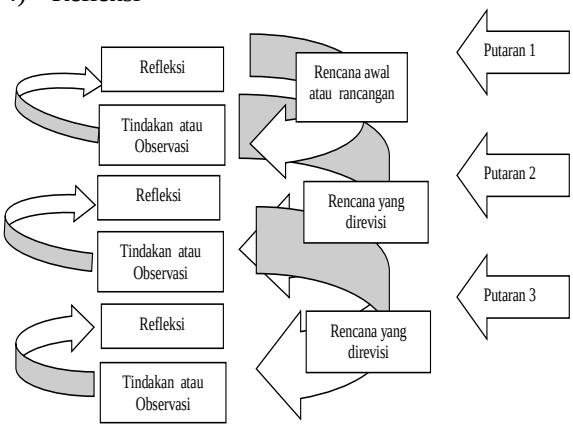

Bagan 3.1 Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83)

Siklus I, Siklus II, Siklus III

1. Perencanaan
   a. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran
   b. Mempersiapkan bahan dan alat
   c. Mempersiapkan materi
2. Pelaksanaan Tindakan
   a. Peneliti memberikan tugas kepada anak
   b. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk belajar
3. Observasi dan pengamatan
   Pengamatan dilakukan untuk mencari kesulitan anak pada saat kegiatan menanam
4. Refleksi
   Dari hasil pengamatan diadakan refleksi. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dan keberhasilan dalam materi pembelajaran.

c. Instrumen Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian yang digunakan

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi kegiatan guru dan anak. Lembar observasi

kegiatan digunakan peneliti untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan menanam menggunakan metode eksperimen. Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung oleh teman sejawat yang membantu dalam penelitian yang disebut dengan kolaborator.

Adapun untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dikelas menggunakan format lembar observasi kegiatan anak sebagai berikut :

Tabel 3.1
Lembar Observasi Kegiatan Anak

No.	Aspek yang diobservasi	Pernyataan	★4	★3	★2	★1
1.	Mengamati	a. Melihat dan memperhatikan penjelasan guru				
		b. Meraba tekstur biji sawi				
		c. Menanam biji tanaman				
2.	Mengukur	d. mengukur banyak sedikitnya tanah, yang akan dipakai untuk menanam				
3.	Mengelompokkan/ mengklasifikasikan	e. Mengelompokkan berdasarkan tujuan (terkena sinar matahari/ tidak terkena sinar matahari)/ (disiram/ tidak disiram)				
4.	Meramalkan/ memprediksi	f. Menebak hasil yang terjadi bila tanaman disiram dan tidak, terkena sinar matahari dan tidak				
5.	Mengkomunikasikan	g. Mau menjawab pertanyaan dari guru				
		h. Menceritakan kembali kegiatan percobaan yang dilakukan				
		i. Mendiskusikan hasil percobaan				
6.	Kesimpulan	j. Menyimpulkan percobaan yang telah dilakukan				

Adapun format lembar observasi aktifitas guru sebagai berikut :

Tabel 3.2
Lembar Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan	Indikator	Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
Tahap awal	1. Salam, berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan					
	2. Mengecek kehadiran anak					
	3. Memotivasi anak					
	4. Membangkitkan pengetahuan					
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan					
Tahap Inti	1. Memperkenalkan pada anak tentang pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen					
	2. Membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan eksperimen menanam sawi					
	3. Guru membimbing anak dalam mengukur dan mengelompokkan hasil eksperimen					
	4. Guru menyuruh anak untuk mengkomunikasikan dan menyimpulkan hasil eksperimen					
	5. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya					
	6. Menciptakan suasana yang menyenangkan					
Tahap akhir	1. Melakukan evaluasi					
	2. Mengakhiri pelajaran					
Jumlah						
Skor maksimal						
Persentase ketuntasan						
Taraf keberhasilan						

4

2. Model dari setiap instrument

a. Rencana pembelajaran

Peneliti menggunakan rencana kegiatan mingguan (RKM) terlebih dahulu yang berbentuk spider weeb (jaring laba-laba) yang kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH)

b. Lembar hasil belajar

Penilaian tersebut berupa format-format penilaian, misalnya : buku bantu penilaian dan rangkuman penilaian.

Berikut ini disajikan tabel analisa data untuk perkembangan kognitif pada kegiatan menanam

Tabel 3.1 Hasil belajar anak pada kemampuan kognitif

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Akbar W.					★1 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen berkembang sangat baik ★2 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen berkembang sesuai harapan ★3 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen mulai berkembang dan masih perlu bimbingan ★4 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen belum berkembang dan perlu bimbingan
2.	Aliando D.					
3.	Aldora A.					
4.	Bagas DS.					
5.	Bimo					
6.	Cetrine VP.					
7.	Gebril EP.					
8.	Husnia R.					
9.	Hervan AF.					
10.	Hasto P.					
11.	Imaniar S.					
12.	Jeashen					
13.	M. Rafid					
14.	M. Kanzul					
15.	Masidta S.					
16.	Nadia A.					
17.	Marsa A.					
18.	Rifan BW.					
19.	Revaldo AC					
20.	Sagita Y.					
21.	Silvia DM.					
Jumlah						

3. Teknik Skoring

Dalam pembelajaran, peneliti melakukan penilaian sesuai perkembangan anak yang berupa skor indikator berikut ini :

★1 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen berkembang sangat baik

★2 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen berkembang sesuai harapan

★3 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen mulai berkembang dan masih perlu bimbingan

★4 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen belum berkembang dan perlu bimbingan

d. Teknik Analisa Data

1. Prosedur Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data Moleong (2006: 85) mengatakan, bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam suatu proses, berarti analisis data sudah dapat dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan dan berakhir pada waktu penyusunan lapangan penelitian.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh

2. Langkah Proses Refleksi

Hasil kegiatan menanam yang telah dinilai di evaluasi kembali untuk di analisis untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan yang dialami oleh guru.

3. Kriteria Refleksi

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan anak setalah dilakukan tindakan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran selintas setting penelitian

Penelitian ini adalah salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan menanam pada anak kelompok B2 TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan dengan jumlah anak 21 dengan rincian 12 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.. Penelitian ini berpusat pada anak kelompok B2 karena peneliti bertugas di TK tersebut sehingga diyakini peneliti mengetahui dengan baik kondisi anak tersebut. Pada saat penelitian berlangsung anak hadir semua dari siklus I, siklus II dan siklus III dan mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasanya.

b. Deskripsi temuan penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II, siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan langkah-langkah :

1) Peneliti membuat RKH
2) Menyiapkan materi
3) Lembar observasi anak
4) Lembar observasi guru

b. Tahap tindakan pelaksana

1) Peneliti mengkondisikan anak didik
2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran
4) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak
5) Peneliti memberikan tugas pada anak untuk melakukan eksperimen

c. Tahap pengamatan/observasi

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observer dilakukan oleh guru kelas. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Akbar W.			√		★1 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen berkembang sangat baik ★2 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen berkembang sesuai harapan ★3 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen mulai berkembang dan masih perlu bimbingan ★4 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen belum berkembang dan perlu bimbingan
2.	Aliando D.				√	
3.	Aldora A.	√				
4.	Bagas DS.			√		
5.	Bimo		√			
6.	Cetrine VP.	√				
7.	Gebril EP.				√	
8.	Husnia R.			√		
9.	Hervan AF.	√				
10.	Hasto P.				√	
11.	Imaniar S.				√	
12.	Jeashen			√		
13.	M. Rafid				√	
14.	M. Kanzul				√	
15.	Masidta S.				√	
16.	Nadia A.	√				
17.	Marsa A.		√			
18.	Rifan BW.	√				
19.	Revaldo AC				√	
20.	Sagita Y.				√	
21.	Silvia DM.		√			
Jumlah		**5**	**3**	**4**	**9**	
Prosentase		**24%**	**14%**	**19%**	**43%**	
Ketuntasan Belajar		**38%**		**62%**		

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data tabel 4.1diketahui perolehan nilai dari 21 anak terdapat 5 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 24%, 3 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 14%, sedangkan 4 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 19% dan 9 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 43%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Akbar W.			√		★1 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen berkembang sangat baik ★2 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen berkembang sesuai harapan ★3 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen mulai berkembang dan masih perlu bimbingan ★4 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen belum berkembang dan perlu bimbingan
2.	Aliando D.				√	
3.	Aldora A.	√				
4.	Bagas DS.			√		
5.	Bimo		√			
6.	Cetrine VP.	√				
7.	Gebril EP.				√	
8.	Husnia R.				√	
9.	Hervan AF.	√				
10.	Hasto P.				√	
11.	Imaniar S.				√	
12.	Jeashen			√		
13.	M. Rafid				√	
14.	M. Kanzul				√	
15.	Masidta S.				√	
16.	Nadia A.		√			
17.	Marsa A.				√	
18.	Rifan BW.	√				
19.	Revaldo AC				√	
20.	Sagita Y.				√	
21.	Silvia DM.				√	
Jumlah		**4**	**2**	**3**	**12**	
Prosentase		**19%**	**10%**	**14%**	**57%**	
Ketuntasan Belajar		**29%**		**71%**		

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data tabel 4.2diketahui perolehan nilai dari 21 anak terdapat 4 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 19%, 2 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 10%, sedangkan 3 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 14% dan 12 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 57%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Akbar W.				√	★1 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen berkembang sangat baik ★2 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen berkembang sesuai harapan ★3 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen mulai berkembang dan masih perlu bimbingan ★4 = Kemampuan dalam mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan menanam dengan metode eksperimen belum berkembang dan perlu bimbingan
2.	Aliando D.				√	
3.	Aldora A.				√	
4.	Bagas DS.				√	
5.	Bimo				√	
6.	Cetrine VP.				√	
7.	Gebril EP.				√	
8.	Husnia R.				√	
9.	Hervan AF.			√		
10.	Hasto P.				√	
11.	Imaniar S.				√	
12.	Jeashen			√		
13.	M. Rafid				√	
14.	M. Kanzul				√	
15.	Masidta S.				√	
16.	Nadia A.				√	
17.	Marsa A.				√	
18.	Rifan BW.		√			
19.	Revaldo AC				√	
20.	Sagita Y.				√	
21.	Silvia DM.				√	
Jumlah		**0**	**1**	**2**	**18**	
Prosentase		**0%**	**5%**	**9%**	**86%**	
Ketuntasan Belajar		**5%**		**95%**		

f. Refleksi Siklus III

Berdasarkan data tabel 4.3 diketahui bahwa perolehan nilai anak meningkat dengan baik, dari 21 anak tidak ada yang mendapatkan nilai bintang 1 (★), terdapat 1 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 5%, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 9% dan 18 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 86%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak ketuntasan belajar anak mencapai 95%, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

c. Pembahasan & pengambilan simpulan

1. Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus I sudah baik.

2. Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus II sudah menjadi lebih baik (meningkat).

3. Siklus III

Keadaan belajar pada siklus III secara umum anak dapat memahami materi pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Jika pembelajaran dengan metode eksperimen dilaksanakan, dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan menanam pada anak kelompok B2 TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan Ngunut Tulungagung dapat diterima.

d. Kendala dan keterbatasan

- Kendala tersebut adalah kesiapan dan waktu guru untuk merencanakan kegiatan karena yang berdekatan dengan hari libur semester, sehingga pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan mundur dari jadwal yang direncanakan.
- Untuk keterbatasan yang ditemui peneliti adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya

V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu : penerapan melalui eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan menanam pada anak kelompok B2 TK Dharma Wanita Persatuan Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

b. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Didalam mengembangkan kemampuan kognitif sebaiknya menggunakan metode eksperimen. Karena dengan metode eksperimen anak dapat mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya, melatih cara berpikir ilmiah, anak didik lebih aktif berpikir dan berbuat, serta menemukan bukti kebenaran dari sebuah teori yang dipelajari. Yang bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak Anak karena anak adalah ilmuwan alamiah, melalui panca inderanya anak mampu mengamati fenomena alam di sekelilingnya.

2. Bagi Guru Taman Kanak-kanak

Untuk lebih memperhatikan kegiatan bermain secara langsung untuk anak, dan membantu anak-anak didik untuk menyusun pemahaman baru lewat kegiatan dan interaksi sosial, fisik dan mental mereka sendiri. Agar anak dpat membangun pengetahuannya sendiri karena mereka memiliki begitu banyak gagasan yang sesungguhnya tidak pernah diajarkan kepada mereka. Untuk memperoleh hasil belajar anak yang baik, anak juga perlu pengalaman yang harus anak lewati, karena dengan pengalaman tersebut anak dapat mengeksplorasi sendiri kemampuan yang dimilikinya seperti kemampuan kognitif dalam kegiatan menanam dengan pengalaman dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

3. Bagi Orangtua

Untuk selalu mendorong putra putrinya untuk lebih rajin ke sekolah dan membimbing belajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

4. Bagi Lembaga TK

Memberikan dukungan bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Dengan memberikan kegiatan secara langsung dan memfasilitasi anak dengan media pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan anak. Sehingga anak dapat berkreasi dan berimajinasi dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Terutama dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam kegiatan menanam.

DAFTAR PUSTAKA

1) Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, Supardi. 2002. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
2) Ali, M., dkk, 2005, *Psikologi Perkembangan Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara.
3) Ali Nugraha. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
4) Departeman Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
5) Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
6) Hildayani, Rini dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
7) Maulidia. 2011. *Peningkatan Pendidikan MIPA dalam Master Plan Pendidikan Indonesia dalam Booklet Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* . Yogyakarta: FMIPA UNY
8) Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Tindakan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
9) Mulyani Sumantri, dkk. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
10) Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
11) Siti Rohma, 2011. *Penerapan metode eksperimen menanam biji-bijan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan VII Gajahbendo Beji Pasuruan.* Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
12) Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta
13) Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka
14) Winataputra. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Kediri, 30 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd.**
NIDN. 0710078203	NIDN. 0708027803